

Online counseling dan digital mental health: pemetaan tren dan arah penelitian

Wiki Lofandri*), Bayu Ramadhan Fajri, Mutia Ramdhatul Jannah

Universitas Negeri Padang

*) Correspondence regarding this article should be addressed to: Author address e-mail: wiloleaks@unp.ac.id

Abstract: Penelitian ini memetakan struktur pengetahuan global bidang online counseling dan digital mental health melalui 340 artikel jurnal terindeks Scopus periode 2016-2025, diperoleh melalui strategi Boolean pada istilah online/e-/internet/web-based/virtual/tele-counseling yang dipadukan dengan istilah kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis. Analisis dilakukan dengan Biblioshiny (Bibliometrix R) dan VOSviewer, mencakup analisis performa (tren publikasi, sitasi, Hukum Bradford, Hukum Lotka, model siklus hidup) serta analisis struktural (co-occurrence, peta tematik, tiga-medan istilah, tren kata dari waktu ke waktu). Produksi ilmiah menunjukkan pola tidak linear: relatif kecil dan fluktuatif pada 2016-2019 (8-20 artikel per tahun), melonjak tajam pada 2020 (38 artikel) bersamaan dengan awal pandemi, mencapai puncak pada 2022 (59 artikel), sempat menurun pada 2023 (40 artikel), lalu kembali naik pada 2024-2025 (47 dan 51 artikel). Jaringan co-occurrence memperlihatkan dua klaster besar, yaitu klaster praktik konseling-klinis (mencakup online counseling/counselling, cognitive behavioral therapy, depression, anxiety) dan klaster modalitas pandemi (telepsychology, telehealth, telemedicine, covid-19). International Journal of Environmental Research and Public Health, JMIR Mental Health, dan Counselling and Psychotherapy Research tercatat sebagai jurnal paling produktif. Amerika Serikat mendominasi produksi ilmiah (110 dari 340 artikel), sementara Indonesia muncul pada 9 artikel, seluruhnya terbit pada 2021-2025 dan sebagian besar berasal dari jurnal berjangkauan nasional-regional dengan sitasi yang masih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi Indonesia pada bidang ini sudah mulai tumbuh namun belum menjangkau jurnal inti internasional yang menjadi pusat gravitasi keilmuan bidang ini, sehingga menyisakan ruang pengembangan riset konseling daring berbasis konteks lokal yang lebih terintegrasi dengan wacana global.

Keywords: online counseling; digital mental health; telepsychology; analisis bibliometrik; VOSviewer; Bibliometrix

Article History: Received on 12/09/2025; Revised on 04/10/2025; Accepted on 26/11/2025; Published Online: 31/12/2025.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Akses terhadap layanan kesehatan mental secara konvensional masih dibatasi oleh jarak, biaya, dan ketersediaan tenaga profesional, sehingga berbagai bentuk konseling berbasis teknologi, mulai dari layanan berbasis teks, panggilan video, hingga platform telepsikologi terstruktur, berkembang

sebagai jalur alternatif yang menjangkau populasi yang sebelumnya sulit terlayani. Perhatian global terhadap topik ini bukan fenomena baru; penelitian tentang konseling daring sudah muncul sejak pertengahan dekade 2010-an (Dowling & Rickwood, 2016; Lazuras & Dokou, 2016), namun eskalasinya berubah drastis ketika pandemi COVID-19 memaksa layanan kesehatan mental beralih ke moda jarak jauh secara masif dalam waktu singkat (Pierce et al., 2021; Madigan et al., 2020).

Pola tersebut tergambar jelas pada data 340 artikel yang dianalisis dalam penelitian ini (lihat Gambar 1). Produksi ilmiah bergerak fluktuatif dan relatif kecil sepanjang 2016-2019, berkisar antara 8 hingga 20 artikel per tahun, sebelum melonjak menjadi 38 artikel pada 2020 dan terus naik hingga mencapai puncak 59 artikel pada 2022. Momentum ini konsisten dengan temuan Pierce et al. (2021) bahwa transisi ke telepsikologi di Amerika Serikat terjadi dalam skala nasional dan berlangsung sangat cepat begitu kebijakan pembatasan sosial diberlakukan. Pada skala regional, dominasi produksi ilmiah masih terpusat di Amerika Utara, Eropa Barat, dan Australia; dari 340 artikel, 110 melibatkan penulis berafiliasi di Amerika Serikat, disusul Australia (38 artikel), Inggris (34 artikel), dan Kanada (25 artikel). Pola ini sejalan dengan kapasitas riset kesehatan digital yang telah lama mapan di kawasan tersebut, sebagaimana juga tercermin pada dominasi jurnal rumpun psikologi klinis dan kesehatan digital Amerika dan Eropa sebagai sumber inti (Tabel 4).

Pada skala nasional, hasil penelusuran kolom afiliasi menunjukkan Indonesia justru sudah hadir dalam peta ini, dengan 9 dari 340 artikel melibatkan penulis berafiliasi di Indonesia, mulai dari kajian kebijakan kesehatan mental komunitas selama pandemi (Lestari & Setyawan, 2021) hingga pengembangan model konseling digital berbasis kearifan lokal untuk mahasiswa (Ardi et al., 2023). Namun, seluruh sembilan artikel tersebut baru terbit pada rentang 2021-2025, tidak satu pun sebelum pandemi, dan mayoritas dimuat pada jurnal dengan cakupan nasional atau regional, bukan pada enam belas jurnal inti internasional yang menjadi pusat gravitasi bidang ini (Tabel 4). Kondisi ini menempatkan Indonesia pada posisi kontributor baru yang aktivitas risetnya justru dipicu oleh tekanan pandemi, alih-alih tumbuh secara organik dari tradisi riset konseling digital yang lebih panjang seperti yang tampak pada kontributor dominan di Tabel 6.

Permasalahan penelitian yang muncul dari kondisi tersebut ada dua. Pertama, lonjakan literatur yang dipicu pandemi menimbulkan pertanyaan apakah pertumbuhan riset konseling daring bersifat sementara, hanya merespons kondisi darurat kesehatan masyarakat, ataukah telah membentuk struktur pengetahuan yang stabil dan berkelanjutan pascapandemi. Kedua, meskipun kontribusi Indonesia pada bidang ini sudah mulai muncul, belum jelas sejauh mana posisi riset tersebut terintegrasi dengan jaringan pengetahuan inti global, mengingat rendahnya jumlah sitasi dan minimnya keterwakilan pada jurnal-jurnal inti. Kedua isu ini saling berkaitan karena pemetaan bibliometrik yang cermat terhadap tren temporal dan struktur jaringan pengetahuan menjadi prasyarat untuk menjawab keduanya secara berbasis bukti, bukan berdasarkan kesan sepintas terhadap perkembangan bidang yang memang tampak ramai secara permukaan.

Urgensi kajian ini terletak pada kenyataan bahwa keputusan kebijakan layanan kesehatan mental digital, termasuk di Indonesia, sering kali disusun berdasarkan asumsi bahwa momentum pascapandemi akan terus berlanjut tanpa verifikasi terhadap pola pertumbuhan literatur yang sesungguhnya. Novelty penelitian ini terletak pada kombinasi tiga elemen: pemetaan menyeluruh terhadap dinamika non-linear produksi ilmiah bidang ini sebelum, selama, dan setelah puncak pandemi; identifikasi eksplisit posisi kontribusi Indonesia relatif terhadap struktur jurnal inti global; serta analisis struktur tematik yang menunjukkan bagaimana klaster praktik konseling-klinis dan klaster modalitas pandemi saling terhubung. Tujuan penelitian ini adalah memetakan tren produksi ilmiah, struktur sumber dan kepengarangan, jaringan tematik, serta pola kolaborasi negara pada literatur online counseling dan digital mental health periode 2016-2025, sekaligus memposisikan kontribusi Indonesia secara berbasis data dalam struktur pengetahuan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain bibliometrik kuantitatif dengan pendekatan analisis performa dan analisis struktural sains, mengikuti kerangka kerja yang umum digunakan pada kajian bibliometrik bidang kesehatan digital (Donthu et al., 2021; Aria & Cuccurullo, 2017). Basis data tunggal yang digunakan adalah Scopus.

Strategi Pencarian dan Boolean Search

Pencarian dilakukan pada kolom Title-Abstract-Keyword Scopus menggunakan kombinasi Boolean:

(("online counseling" OR "online counselling" OR "e-counseling" OR "e-counselling" OR "internet counseling" OR "internet counselling" OR "web-based counseling" OR "web-based counselling" OR "digital counseling" OR "digital counselling" OR "virtual counseling" OR "virtual counselling" OR "telecounseling" OR "telecounselling" OR "telepsychology") AND ("mental health" OR "mental healthcare" OR "mental health care" OR "psychological health" OR "psychological well-being" OR "psychological wellbeing" OR "mental health intervention*" OR "mental health service*" OR "mental health support")), sebagaimana tercantum pada berkas Scopus_exported_refine_values.csv, dengan pembatasan tahun terbit 2016-2025, tipe dokumen artikel, bahasa Inggris, tipe sumber jurnal, dan tahap publikasi final.

Proses Seleksi dan Diagram PRISMA

Proses seleksi dijelaskan pada dokumen metode (narasi7.docx) dan divalidasi silang terhadap jumlah baris berkas datascopus7.csv. Pencarian awal Boolean tanpa pembatasan menghasilkan 709 dokumen. Pembatasan rentang tahun 2016-2025 menghasilkan 531 dokumen. Penyaringan jenis dokumen artikel menghasilkan 356 dokumen. Penyaringan bahasa Inggris menghasilkan 341 dokumen, dan penyaringan tipe sumber jurnal menghasilkan jumlah yang sama, 341 dokumen. Penyaringan tahap publikasi final menghasilkan 340 dokumen, yang menjadi dataset akhir. Angka 340 tersebut konsisten dengan jumlah baris data pada datascopus7.csv, sehingga dokumen metode dan berkas data mentah tidak menunjukkan inkonsistensi.

Tabel 1. Alur seleksi dokumen (PRISMA)

Tahap PRISMA	Kriteria	Jumlah Dokumen
Identification	Hasil pencarian awal Boolean di Scopus	709
Screening	Rentang tahun terbit 2016–2025	531
Screening	Jenis dokumen: artikel	356
Screening	Bahasa: Inggris	341
Eligibility	Tipe sumber: jurnal	341
Included	Tahap publikasi: final	340

Diagram alur PRISMA bergaya bagan visual tidak disusun sebagai gambar tersendiri karena berkas yang diunggah tidak menyertakan diagram PRISMA siap pakai; tahapan seleksi di atas sepenuhnya disajikan dalam bentuk tabel agar tetap dapat ditelusuri tanpa menambahkan elemen visual yang tidak berasal dari sumber data yang diunggah.

Perangkat Analisis dan Prosedur Validasi

Analisis performa dan struktural diproses menggunakan Biblioshiny (paket Bibliometrix R) berdasarkan berkas *datascopus7.csv*, sementara analisis co-occurrence kata kunci dan peta kolaborasi negara divisualisasikan menggunakan VOSviewer. Validasi data dilakukan dengan membandingkan jumlah dokumen pada dokumen metode (340), jumlah baris CSV (340), dan label sumber pada visualisasi Bibliometrix maupun VOSviewer; tidak ditemukan inkonsistensi. Metrik yang berasal dari perhitungan mandiri terhadap CSV, seperti jumlah negara dan proporsi kolaborasi internasional, dijelaskan metode ekstraksinya secara terbuka pada bagian Hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan audit dataset, dilanjutkan dengan hasil analisis performa dan analisis struktural. Setiap tabel dan gambar disertai pembahasan mengenai temuan utama, pola yang teridentifikasi, dan keterkaitannya dengan literatur terdahulu.

Audit Dataset

Sebagaimana pada perhitungan negara, jumlah sumber dan proporsi kolaborasi internasional pada tabel di atas berasal dari ekstraksi mandiri kolom Affiliations pada CSV. Selisih kecil antara jumlah sumber versi Bibliometrix (222) dan versi ekstraksi mandiri (223) kemungkinan disebabkan perbedaan prosedur harmonisasi nama jurnal; karena selisihnya tidak material, angka Bibliometrix pada Gambar 3 digunakan sebagai rujukan utama sesuai hierarki sumber data.

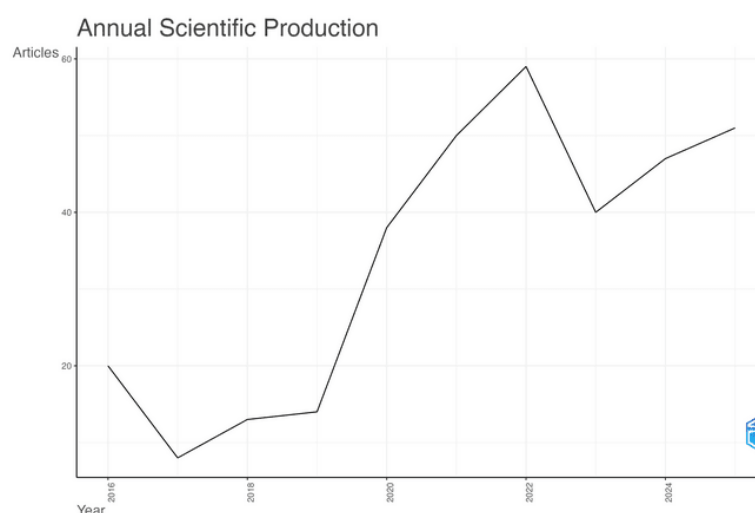
Tabel 2. Audit ringkas dataset penelitian, disusun sebelum interpretasi lebih lanjut.

Deskriptor		Nilai
Jumlah dokumen (artikel)		340
Rentang tahun publikasi		2016–2025
Jumlah sumber (jurnal)		±222–223 (Bibliometrix melaporkan 222; ekstraksi mandiri CSV menghasilkan 223 nama sumber unik)
Jumlah penulis unik		1.647 (hasil ekstraksi kolom Authors)
Dokumen tunggal-penulis		17 dari 340 artikel
Total sitasi kumulatif		7.833 (kolom Cited by)
Rata-rata sitasi per artikel		23,04
Jumlah negara terlibat		78 negara (hasil ekstraksi kolom Affiliations)
Dokumen dengan kolaborasi internasional		89 dari 340 artikel (26,2%)
Dokumen Indonesia	berafiliasi	9 dari 340 artikel (2,6%), seluruhnya terbit 2021–2025

Perlu dicatat pula bahwa kata kunci penulis dalam dataset ini memuat varian ejaan Inggris-Amerika dan Inggris-Britania yang tidak digabungkan otomatis, misalnya *online counseling* (20 kemunculan) dan *online counselling* (28 kemunculan); kedua varian tersebut dilaporkan terpisah pada Tabel 7 agar tidak menimbulkan kesan menggabungkan data yang belum divalidasi kesetaraannya secara otomatis oleh perangkat lunak.

Tren Produksi Ilmiah Tahunan

Berbeda dengan pola pertumbuhan monoton yang lazim ditemukan pada bidang riset yang baru berkembang, tren produksi pada Gambar 1 menunjukkan pola non-linear yang jelas. Produksi bergerak fluktuatif dan relatif rendah pada 2016-2019 (20, 8, 13, dan 14 artikel), melonjak tajam menjadi 38 artikel pada 2020 bertepatan dengan awal pandemi COVID-19, terus meningkat hingga puncaknya 59 artikel pada 2022, kemudian menurun ke 40 artikel pada 2023, sebelum kembali naik menjadi 47 dan 51 artikel pada 2024 dan 2025.

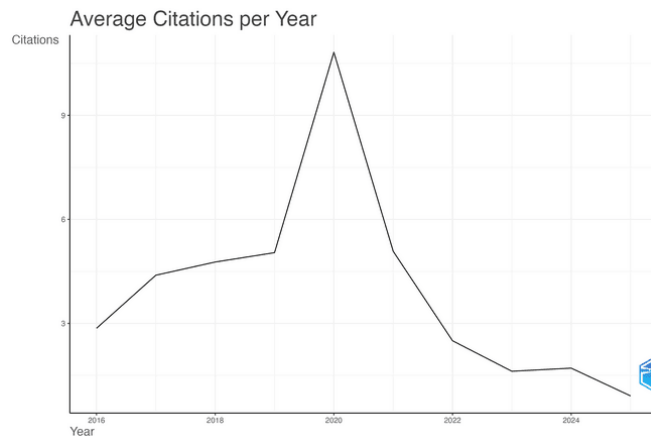


Gambar 1. Tren Produksi Ilmiah Tahunan (Annual Scientific Production), 2016–2025

Pola naik-turun-naik ini berbeda dari kurva pertumbuhan eksponensial murni dan lebih tepat dibaca sebagai respons terhadap guncangan eksternal: lonjakan 2020-2022 didorong oleh kebutuhan mendesak mendokumentasikan transisi darurat ke layanan jarak jauh (Pierce et al., 2021; Madigan et al., 2020), penurunan 2023 kemungkinan mencerminkan berkurangnya urgensi publikasi begitu fase akut pandemi mereda, sementara kenaikan kembali pada 2024-2025 mengindikasikan bahwa konseling daring telah menetap sebagai model layanan permanen yang terus diteliti, bukan sekadar solusi darurat sementara. Implikasi praktisnya, penyedia layanan dan pembuat kebijakan sebaiknya memperlakukan konseling digital sebagai infrastruktur jangka panjang, bukan langkah darurat yang akan ditinggalkan seiring mereda ancaman kesehatan yang memicunya.

Analisis Sitasi

Rata-rata sitasi per artikel naik dari sekitar 3 pada kohort 2016 menjadi puncaknya sekitar 11 pada kohort 2020, sebelum menurun tajam menuju di bawah 1 pada kohort 2024-2025. Pola puncak pada 2020 ini berbeda dari pola menurun monoton yang biasa ditemukan pada bidang riset yang baru mulai berkembang; di sini pola tersebut lebih menyerupai efek gabungan antara citation window (artikel yang lebih lama memiliki waktu lebih panjang untuk disitasi) dan momen krusial 2020 sebagai titik ketika sejumlah kecil artikel awal pandemi menjadi rujukan wajib bagi ratusan artikel berikutnya yang membahas transisi layanan kesehatan mental ke moda daring.



Gambar 2. Rata-rata Sitasi per Artikel Menurut Tahun Terbit

Artikel dengan sitasi tertinggi dalam dataset ini, “Epidemic of COVID-19 in China and associated Psychological Problems” oleh Ahmed et al. (2020) dengan 941 sitasi, terbit tepat pada tahun tersebut (Tabel 3), memperkuat interpretasi ini. Implikasi praktisnya, artikel yang terbit pada titik kritis sebuah krisis kesehatan masyarakat cenderung memperoleh dampak sitasi yang tidak proporsional dibandingkan kualitas metodologisnya semata, sehingga evaluasi dampak riset pada periode ini sebaiknya mempertimbangkan konteks temporal publikasi, bukan hanya angka sitasi mentah.

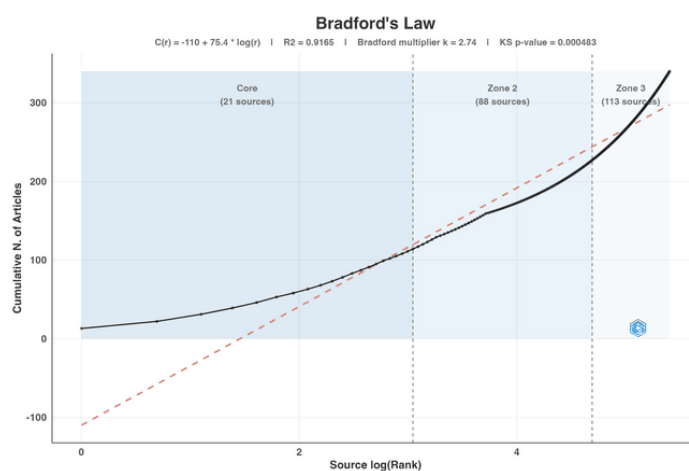
Tabel 3. Sepuluh dokumen dengan jumlah sitasi tertinggi dalam dataset.

Judul (disingkat)	Tahun	Sumber	Sitasi
Epidemic of COVID-19 in China and associated Psychological Problems	2020	Asian Psychiatry	941
The Psychological and Social Impact of Covid-19: New Perspectives of Well-Being	2020	Front. Psychology	469
The COVID-19 telepsychology revolution: A national study of pandemic-based changes	2021	American Psychologist	315
Prevalence of anxiety and depression symptom during COVID-19 epidemic	2020	J. Affect. Disorders	270
Efficacy of Synchronous Telepsychology Interventions for Anxiety, Depression, PTSD	2019	Psychological Services	218
Perceived stress among students in virtual classrooms during COVID-19 in KSA	2020	J. Taibah Univ. Med. Sci.	176
Videotherapy and therapeutic alliance in the age of COVID-19	2021	Clin. Psychol. Psychother.	172

Judul (disingkat)	Tahun	Sumber	Sitasi
Knowledge, Anxiety, Fear, and Psychological Distress About COVID-19 (UAE)	2020	Front. Psychiatry	112
Peer communication in online mental health forums for young people	2017	JMIR Mental Health	111
COVID-19 and telemental health: Benefits, challenges, and future directions	2020	Canadian Psychology	109

Distribusi Sumber: Hukum Bradford

Analisis Bradford mengelompokkan 222 sumber jurnal menjadi zona inti berisi 21 jurnal, zona 2 berisi 88 jurnal, dan zona 3 berisi 113 jurnal, dengan R^2 sebesar 0,9165 dan multiplier Bradford (k) sebesar 2,74. Nilai KS p-value sebesar 0,000483, jauh di bawah ambang 0,05, menunjukkan bahwa model Bradford klasik tidak sepenuhnya menjelaskan pola distribusi sumber pada dataset ini secara statistik ketat, meskipun R^2 tetap cukup tinggi secara deskriptif.



Gambar 3. Distribusi Sumber Menurut Hukum Bradford

Ketidaksesuaian ini masuk akal mengingat bidang online counseling melibatkan jurnal dari beragam rumpun disiplin, mulai dari psikologi klinis, kesehatan masyarakat, teknologi informasi kesehatan, hingga bimbingan konseling pendidikan, sehingga distribusinya lebih tersebar dibandingkan bidang yang lebih terpusat pada satu komunitas jurnal spesifik. Dua puluh satu jurnal zona inti (Tabel 4), dipimpin oleh International Journal of Environmental Research and Public Health, JMIR Mental Health, dan Counselling and Psychotherapy Research, tetap menjadi rujukan paling efisien bagi peneliti yang ingin memantau literatur bidang ini secara rutin, meskipun harus disadari bahwa proporsi artikel yang tersebar di zona 3 (113 jurnal) relatif lebih besar dibandingkan pola Bradford yang lebih rapi pada bidang riset yang lebih homogen.

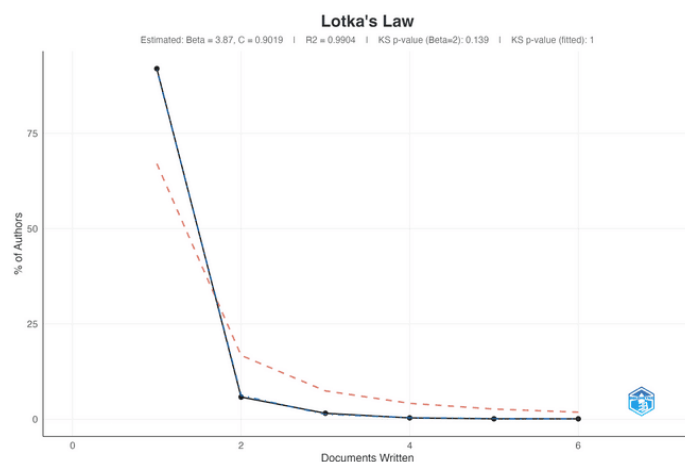
Tabel 4. Dua puluh satu jurnal pada zona inti Bradford (menurut peringkat jumlah artikel)

Jurnal (Zona Inti Bradford)	Jumlah Artikel
International Journal of Environmental Research and Public Health	13
JMIR Mental Health	9
Counselling and Psychotherapy Research	9

Jurnal (Zona Inti Bradford)	Jumlah Artikel
Frontiers in Psychiatry	8
Psychological Services	7
Journal of Clinical Psychology	7
Journal of Medical Internet Research	5
Internet Interventions	5
Frontiers in Psychology	5
JMIR Formative Research	5
BMC Psychiatry	5
Annual Review of CyberTherapy and Telemedicine	4
Journal of Technology in Behavioral Science	4
British Journal of Guidance and Counselling	4
BMJ Open	4
Digital Health	3
Professional Psychology: Research and Practice	3
Journal of Consulting and Clinical Psychology	3
JMIR Research Protocols	3
PLoS ONE	3
Canadian Psychology	3

Distribusi Produktivitas Penulis: Hukum Lotka

Estimasi Hukum Lotka menghasilkan $\beta = 3,87$ dan $C = 0,9019$, dengan R^2 sebesar 0,9904, jauh lebih tinggi dibandingkan kesesuaian model Bradford pada bagian sebelumnya. Uji Kolmogorov-Smirnov tidak menolak model $\beta = 2$ klasik ($p = 0,139$) maupun model hasil estimasi ($p = 1$), menunjukkan bahwa distribusi produktivitas penulis pada bidang ini konsisten dengan pola Lotka yang sudah mapan dalam literatur bibliometrik.



Gambar 4. Distribusi Produktivitas Penulis Menurut Hukum Lotka

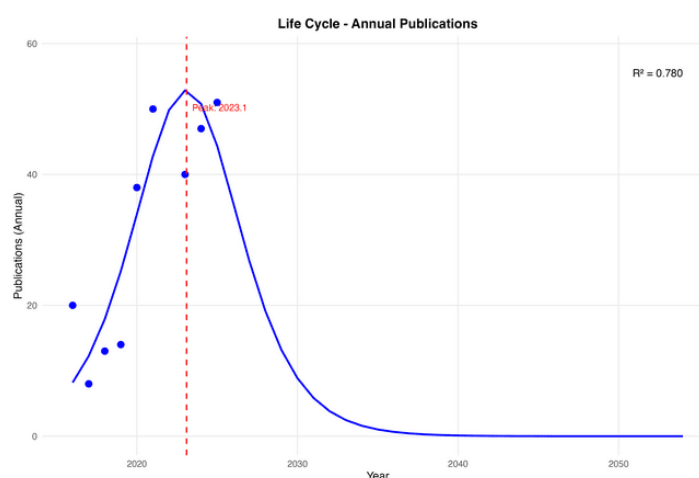
Penulis paling produktif adalah McCord C.E. dan Sefi A., masing-masing dengan 6 artikel, diikuti Prescott J. dan Hanley T. dengan masing-masing 5 artikel (Tabel 5), sementara hanya 17 dari 340 artikel (5%) berstatus tunggal-penulis, jauh lebih rendah dibandingkan proporsi tunggal-penulis pada bidang riset embodied conversational agent yang pernah dianalisis dengan metode serupa. Rendahnya proporsi tunggal-penulis ini konsisten dengan sifat penelitian intervensi klinis dan uji coba terkontrol yang mendominasi topik ini, yang secara metodologis memang lazim melibatkan tim multidisiplin, mulai dari klinisi, statistikawan, hingga pengembang platform digital.

Tabel 5. Sepuluh penulis paling produktif dalam dataset (dari total 1.647 penulis unik).

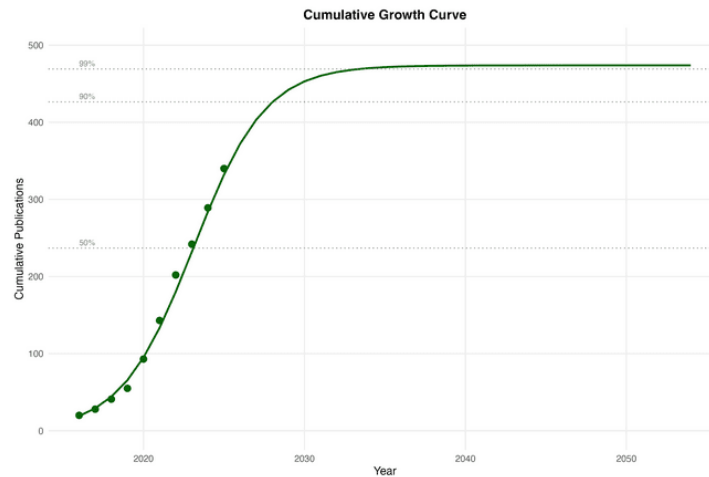
Penulis	Jumlah Artikel
McCord C.E.	6
Sefi A.	6
Prescott J.	5
Hanley T.	5
Vázquez A.L.	4
Pierce B.S.	4
Perrin P.B.	4
Lubman D.I.	4
Ridout B.	4
Baker A.L.	4

Kurva Siklus Hidup dan Pertumbuhan Kumulatif

Model siklus hidup memproyeksikan puncak produksi tahunan pada sekitar 2023,1 dengan R^2 sebesar 0,780, jauh lebih rendah dibandingkan kesesuaian model serupa pada bidang riset yang pertumbuhannya lebih mulus. Nilai R^2 yang lebih rendah ini secara langsung mencerminkan pola non-linear yang telah dibahas pada Gambar 1: model kurva tunggal berbentuk lonceng kesulitan menangkap pola naik-turun-naik yang sesungguhnya terjadi (puncak 2022, turun 2023, naik lagi 2024-2025), karena model matematis semacam ini mengasumsikan satu puncak tunggal, bukan dua gelombang pertumbuhan.



Gambar 5. Model Siklus Hidup Publikasi Tahunan (Life Cycle - Annual Publications)

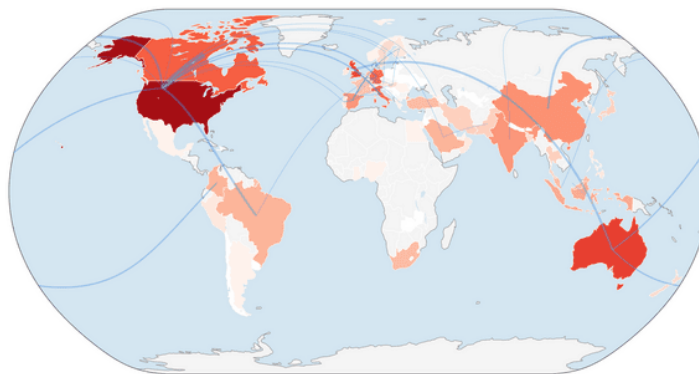


Gambar 6. Kurva Pertumbuhan Kumulatif Publikasi (Cumulative Growth Curve)

Kurva pertumbuhan kumulatif menunjukkan pola sigmoid yang lebih halus, dengan proyeksi mendekati 90% dari total publikasi tercapai sekitar akhir dekade 2020-an. Sebagaimana ditegaskan pada bagian keterbatasan, kedua proyeksi ini bersifat model matematis yang diekstrapolasi dari data historis dan tidak dapat diverifikasi sebagai prediksi pasti, terlebih dengan kesesuaian model siklus hidup yang secara eksplisit lebih rendah dibandingkan data referensi sejenis.

Analisis Negara dan Kolaborasi

Peta kolaborasi negara menunjukkan Amerika Serikat sebagai simpul dengan warna merah tergelap sekaligus hub kolaborasi paling sentral, dengan garis penghubung tebal menuju Inggris, Kanada, negara-negara Eropa Barat, Tiongkok, India, dan Australia.



Gambar 7. Peta Sebaran dan Kolaborasi Negara pada Publikasi Online Counseling dan Digital Mental Health

Berdasarkan ekstraksi kolom Affiliations, 110 dari 340 artikel melibatkan penulis berafiliasi di Amerika Serikat, dan 89 artikel (26,2%) merupakan hasil kolaborasi lintas negara, proporsi yang secara relatif lebih rendah dibandingkan proporsi kolaborasi pada dataset ECA konseling digital yang pernah dianalisis sebelumnya (33,7%), meskipun jumlah negara yang terlibat pada dataset ini jauh lebih banyak (78 berbanding 55 negara). Pola ini mengindikasikan bahwa riset online counseling tersebar pada lebih banyak negara secara mandiri, ketimbang terkonsentrasi pada jaringan kolaborasi lintas negara yang padat.

Tabel 6. Sepuluh negara paling produktif berdasarkan ekstraksi kolom Affiliations pada CSV Scopus.

Negara	Jumlah Dokumen (≥ 1 Penulis Berafiliasi)
Amerika Serikat	110
Australia	38
Inggris	34
Kanada	25
Jerman	20
Italia	19
Spanyol	12
India	12
Tiongkok	10
Indonesia	9

Temuan yang secara khusus relevan bagi konteks nasional adalah munculnya Indonesia pada peringkat kesepuluh negara paling produktif, dengan 9 artikel. Sembilan artikel tersebut mencakup kajian kebijakan kesehatan mental komunitas pada masa pandemi (Lestari & Setyawan, 2021), evaluasi coping strategy mahasiswa selama COVID-19 (Putri et al., 2022), pemetaan bibliometrik penggunaan chatbot dalam layanan konseling daring (Mashudi et al., 2023), pengembangan model terapi kognitif-perilaku berbasis kearifan lokal (Ardi et al., 2023), hingga pengembangan model konseling digital berbasis teknologi untuk pendidikan (Gading et al., 2025) dan model konseling digital berbasis cerita kehidupan menggunakan LSTM untuk mendeteksi depresi mahasiswa (Permana et al., 2025). Seluruh sembilan artikel tersebut terbit pada rentang 2021-2025, tidak satu pun sebelum masa pandemi, dan sitasinya berkisar antara 0 hingga 14, jauh di bawah rata-rata sitasi keseluruhan dataset sebesar 23,04 (Tabel 2). Hanya dua dari sembilan artikel tersebut yang dimuat pada jurnal yang termasuk zona inti Bradford (PLOS ONE dan JMIR Research Protocols); sisanya dimuat pada jurnal dengan cakupan lebih nasional-regional seperti Journal of Public Health Research, Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences, dan International Journal on Informatics Visualization. Analisis Total Link Strength maupun jumlah node/link kuantitatif pada jaringan kolaborasi negara tidak dapat diverifikasi lebih lanjut karena berkas ekspor numerik VOSviewer tidak termasuk dalam berkas yang diunggah, sehingga interpretasi pada bagian ini dibatasi pada pola visual dan hasil ekstraksi langsung dari CSV.

Analisis Co-occurrence Kata Kunci

Berbeda dari struktur tiga klaster yang muncul pada analisis bidang embodied conversational agent sebelumnya, jaringan co-occurrence pada dataset ini membentuk dua klaster besar. Klaster merah, yang jauh lebih luas dan padat, menyatukan istilah praktik konseling itu sendiri (online counseling, online counselling, e-counseling, counseling, counselor) dengan istilah kondisi klinis dan desain penelitian (depression, anxiety, cognitive behavioral therapy, psychotherapy, controlled study, randomized controlled trial, adolescent, child, young adult).

Kata Kunci Penulis	Frekuensi
depression	18
anxiety	15
telemental health	13
covid-19 pandemic	12
internet	12
training	11
teletherapy	10

Word Cloud dan Distribusi Istilah

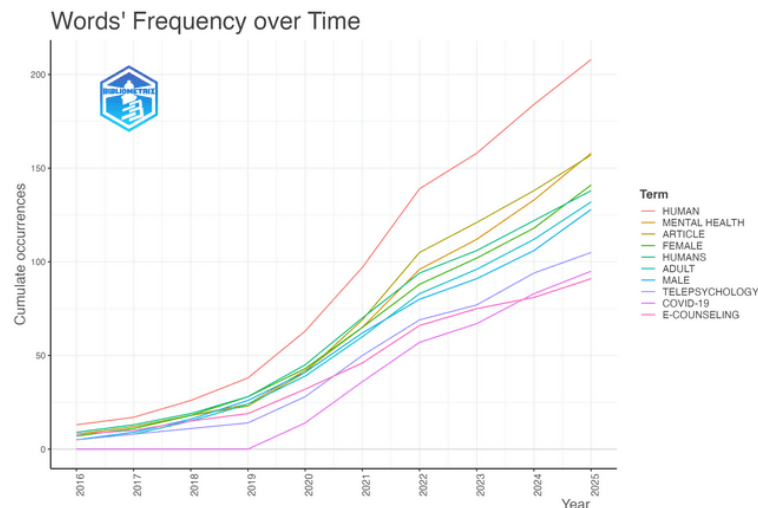
Word cloud menegaskan dominasi telepsychology sebagai istilah paling besar secara visual, diikuti mental health, human, article, female, dan covid-19/coronavirus disease 2019 dalam ukuran yang cukup mencolok. Kombinasi ini menunjukkan bahwa wacana pengindeksan otomatis (istilah seperti human, article, female, male, adult) tetap berdampingan dengan istilah substantif yang secara eksplisit mencerminkan fokus riset (telepsychology, e-counseling, telehealth, depression, anxiety). Istilah berukuran lebih kecil seperti procedures, young adult, cross-sectional study, dan mental health services menandakan dimensi metodologis dan layanan yang menjadi latar riset tanpa menjadi fokus utama pembahasan.



Gambar 9. Word Cloud Gabungan Kata Kunci dan Indeks

Tren Kata dari Waktu ke Waktu

Sepuluh istilah teratas menunjukkan tren kumulatif yang terus meningkat sepanjang 2016-2025, dengan pola yang paling informatif ditunjukkan oleh istilah covid-19, yang datarnya berada tepat pada angka nol sepanjang 2016-2019 sebelum mulai terakumulasi tajam sejak 2020. Pola tersebut merupakan bukti visual paling langsung bahwa istilah ini benar-benar muncul sebagai konsekuensi pandemi, bukan tren yang sudah berjalan sebelumnya.

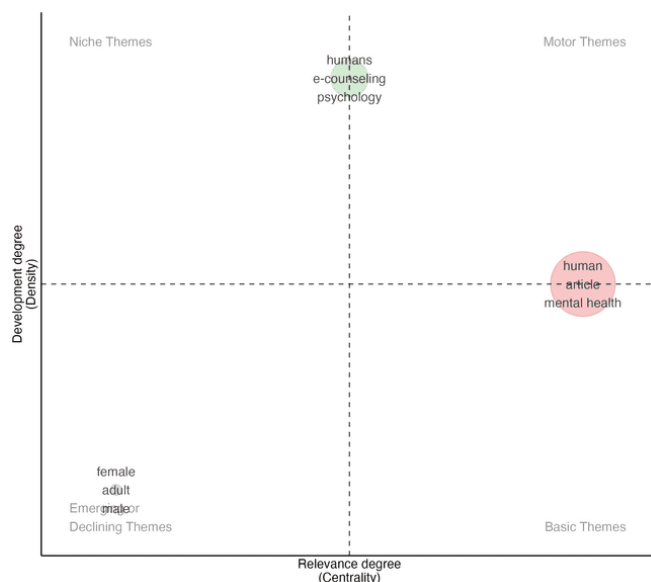


Gambar 10. Tren Kumulatif Frekuensi Kata Kunci per Tahun (2016–2025)

Istilah human tetap menjadi istilah dengan akumulasi tertinggi sepanjang periode, mencerminkan konvensi pengindeksan MEDLINE/Emtree, sementara e-counseling menunjukkan akumulasi paling rendah di antara sepuluh istilah teratas, konsisten dengan posisinya sebagai istilah spesifik topik dibandingkan istilah umum seperti mental health atau telepsychology yang mencakup cakupan lebih luas.

Pemetaan Tematik (Thematic Map)

Perlu dicatat di awal bahwa berkas peta tematik yang diunggah hanya menampilkan label untuk tiga kluster kata kunci secara jelas, jauh lebih sedikit dibandingkan jumlah kluster yang biasanya muncul pada peta tematik dengan kepadatan label penuh; kemungkinan hal ini disebabkan oleh pengaturan ekspor pada Biblioshiny yang membatasi jumlah label agar tidak saling tumpang tindih. Interpretasi berikut karena itu dibatasi pada tiga kluster yang benar-benar terbaca pada gambar.



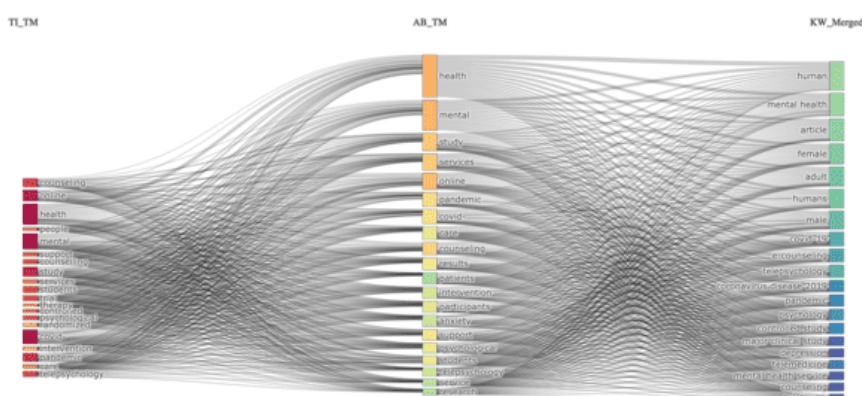
Gambar 11. Peta Tematik Berdasarkan Sentralitas dan Kepadatan

Kluster human, article, mental health berada tepat di sisi kanan sumbu sentralitas dengan kepadatan pada kisaran garis tengah, menempatkannya di perbatasan antara kuadran Motor Themes dan Basic Themes; posisi ini wajar untuk kluster dengan frekuensi paling tinggi dan

cakupan paling umum dalam korpus. Klaster humans, e-counseling, psychology berada tepat pada garis sentralitas dengan kepadatan tinggi, menempatkannya pada perbatasan Niche Themes dan Motor Themes, mengindikasikan bahwa istilah e-counseling sebagai praktik spesifik sudah cukup terkonsolidasi secara internal meskipun keterkaitannya dengan klaster lain masih terbatas. Klaster female, adult, male berada pada kuadran Emerging or Declining Themes dengan sentralitas dan kepadatan paling rendah di antara ketiganya, mencerminkan istilah demografis standar yang tidak menjadi fokus argumentasi ilmiah utama pada sebagian besar artikel.

Konsistensi Istilah antara Judul, Abstrak, dan Kata Kunci

Diagram aliran ini menampilkan keterkaitan antara istilah pada judul (TI_TM), istilah pada abstrak (AB_TM), dan kata kunci gabungan (KW_Merged). Istilah seperti counseling, online, health, mental, covid-, dan telepsychology yang mendominasi judul secara konsisten bermuara pada node abstrak yang serupa (health, mental, online, pandemic, covid-) sebelum akhirnya terhubung ke kata kunci gabungan seperti mental health, human, article, dan covid-19. Pola konvergensi tiga arah ini menunjukkan tingkat konsistensi terminologis yang tinggi antara apa yang penulis tuliskan di judul, apa yang mereka jelaskan di abstrak, dan kata kunci yang mereka pilih sendiri, sehingga memperkuat keandalan hasil analisis co-occurrence dan tematik pada bagian sebelumnya, karena ketiga sumber istilah tersebut secara independen mengarah pada simpul konseptual yang sama.



Gambar 12. Diagram Aliran Istilah antara Judul (TI_TM), Abstrak (AB_TM), dan Kata Kunci Gabungan (KW_Merged)

Hasil bibliometrik di atas menggambarkan bidang online counseling dan digital mental health sebagai bidang yang pertumbuhannya sangat dipengaruhi oleh guncangan eksternal, bukan sekadar difusi teknologi yang berjalan mulus. Tiga temuan layak didiskusikan lebih jauh: pola pertumbuhan non-linear yang terkait pandemi, ketegangan antara wacana modalitas pandemi dan wacana praktik konseling itu sendiri, serta posisi kontribusi Indonesia yang baru namun belum terintegrasi dengan jurnal inti global.

Pertama, pola naik-turun-naik pada Gambar 1, yang secara eksplisit menurunkan kesesuaian model siklus hidup tunggal ($R^2 = 0,780$, Gambar 6) dibandingkan bidang riset dengan pertumbuhan lebih mulus, menunjukkan bahwa bidang ini melewati setidaknya dua fase berbeda: fase darurat pandemi (2020-2022) yang didorong kebutuhan mendokumentasikan transisi layanan secara cepat, dan fase konsolidasi pascapandemi (2024-2025) yang tampaknya mulai terbentuk kembali setelah penurunan sementara pada 2023. Pola dua fase ini konsisten dengan argumen McCord et al. (2020) bahwa telepsikologi memerlukan model praktik terkonsolidasi yang matang, bukan sekadar adaptasi darurat, sehingga wajar apabila literatur pada fase kedua mulai bergeser dari sekadar

melaporkan keberhasilan transisi menuju mengevaluasi keberlanjutan model layanan tersebut secara lebih sistematis.

Kedua, dominasi kata kunci telepsychology dan covid-19 dibandingkan online counseling/counseling pada Tabel 7, dikombinasikan dengan struktur dua klaster pada Gambar 4 yang memisahkan wacana modalitas pandemi dari wacana praktik konseling-klinis, mengindikasikan adanya dua narasi berdampingan dalam bidang ini. Satu narasi berpusat pada konseling sebagai intervensi psikologis dengan basis bukti klinis yang berkembang sejak sebelum pandemi (Dowling & Rickwood, 2016; Levin et al., 2016), sementara narasi lain berpusat pada telehealth sebagai respons kedaruratan kesehatan masyarakat yang literatururnya melonjak drastis sejak 2020 (Pierce et al., 2021). Kedua narasi ini tampak menyatu pada level klaster co-occurrence namun tetap dapat dibedakan melalui pola temporal pada Gambar 12, ketika istilah covid-19 baru muncul dari nol pada 2020 sementara istilah counseling dan psychotherapy sudah terakumulasi sejak 2016. Pembacaan ini penting karena literatur yang didominasi wacana modalitas darurat berisiko kurang memberi perhatian pada isu keberlanjutan kompetensi konselor, etika praktik jarak jauh, dan efektivitas jangka panjang, dibandingkan literatur yang berangkat dari tradisi riset konseling itu sendiri.

Ketiga, kemunculan Indonesia pada peringkat kesepuluh negara paling produktif (Tabel 6) merupakan temuan yang perlu dibaca secara berimbang. Di satu sisi, hadirnya sembilan artikel berafiliasi Indonesia menunjukkan bahwa riset konseling digital di Indonesia sudah mulai terdokumentasi dalam basis data internasional, jauh berbeda dari kondisi ketiadaan mutlak yang pernah ditemukan pada bidang embodied conversational agent yang lebih spesifik dan lebih baru. Di sisi lain, seluruh sembilan artikel tersebut baru terbit pascapandemi (2021-2025), sitasinya rendah (0-14 dibandingkan rata-rata dataset 23,04), dan mayoritas dimuat pada jurnal berjangkauan nasional-regional yang berada di luar dua puluh satu jurnal zona inti Bradford. Pola ini konsisten dengan argumen umum dalam literatur produksi pengetahuan sains global bahwa negara berkembang cenderung memasuki bidang riset baru sebagai respons reaktif terhadap krisis (dalam hal ini pandemi), bukan melalui investasi riset jangka panjang yang terbangun sejak awal kemunculan bidang tersebut, sebuah pola yang berbeda dari negara-negara yang secara konsisten memproduksi riset sejak sebelum 2020, seperti Amerika Serikat dan Australia pada Tabel 6.

SIMPULAN

Penelitian ini memetakan struktur pengetahuan global bidang online counseling dan digital mental health berdasarkan 340 artikel jurnal Scopus periode 2016-2025. Produksi ilmiah menunjukkan pola non-linear yang jelas: relatif kecil dan fluktuatif sebelum 2020, melonjak tajam pada awal pandemi, mencapai puncak pada 2022, sempat menurun pada 2023, dan kembali naik pada 2024-2025, sebuah pola yang menurunkan kesesuaian model siklus hidup standar dibandingkan bidang riset dengan pertumbuhan lebih mulus. Struktur sumber mengikuti pola Bradford secara deskriptif namun dengan kesesuaian statistik yang lebih longgar ($KS\ p = 0,000483$), mencerminkan sebaran jurnal lintas disiplin yang luas, sementara struktur kepenulisan mengikuti pola Lotka klasik secara konsisten dengan McCord C.E. dan Sefi A. sebagai penulis paling produktif. Analisis struktural mengidentifikasi dua klaster tematik utama, yaitu klaster praktik konseling-klinis dan klaster modalitas pandemi, dengan telepsychology, mental health, dan covid-19 sebagai kata kunci paling dominan. Amerika Serikat memimpin produksi ilmiah, dan yang secara khusus relevan bagi konteks nasional, Indonesia muncul di peringkat kesepuluh negara paling produktif dengan 9 artikel, seluruhnya terbit pascapandemi dan sebagian besar berada di luar jurnal inti internasional bidang ini. Temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi Indonesia pada bidang online counseling sudah mulai tumbuh, namun integrasinya ke dalam struktur pengetahuan inti global masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

REFERENSI

- Acharibasam, J. W., & Wynn, R. (2018). Telemental health in low- and middle-income countries: A systematic review. *International Journal of Telemedicine and Applications*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/9602821>
- Ahmed, M. Z., Ahmed, O., Aibao, Z., Hanbin, S., Siyu, L., & Ahmad, A. (2020). Epidemic of COVID-19 in China and associated psychological problems. *Asian Journal of Psychiatry*, 51. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102092>
- AlAteeq, D. A., Aljhani, S., & AlEesa, D. (2020). Perceived stress among students in virtual classrooms during the COVID-19 outbreak in KSA. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 15(5), 398–403. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2020.07.004>
- Apolinário-Hagen, J., Fritsche, L., Bierhals, C., & Salewski, C. (2018). Improving attitudes toward e-mental health services in the general population via psychoeducational information material: A randomized controlled trial. *Internet Interventions*, 12, 141–149. <https://doi.org/10.1016/j.invent.2017.12.002>
- Ardi, Z., Eseadi, C., Yuniarti, E., Yendi, F. M., & Murni, A. W. (2023). Efficacy of cognitive behavioral therapy with local wisdom and web-based counseling on generalized anxiety disorders and functional gastrointestinal disorders in adolescent college girls: Protocol for a randomized controlled trial. *JMIR Research Protocols*, 12.
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975.
- Batastini, A. B., King, C. M., Morgan, R. D., & McDaniel, B. (2016). Telepsychological services with criminal justice and substance abuse clients: A systematic review and meta-analysis. *Psychological Services*, 13(1), 20–30. <https://doi.org/10.1037/ser0000042>
- Bäuerle, A., Graf, J., Jansen, C., Musche, V., Schweda, A., Hetkamp, M., Weismüller, B., Dörrie, N., Junne, F., Teufel, M., & Skoda, E.-M. (2020). E-mental health mindfulness-based and skills-based 'CoPE It' intervention to reduce psychological distress in times of COVID-19: Study protocol for a bicentre longitudinal study. *BMJ Open*, 10(8). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-039646>
- Cipolletta, S., & Mocellin, D. (2018). Online counseling: An exploratory survey of Italian psychologists' attitudes towards new ways of interaction. *Psychotherapy Research*, 28(6), 909–924. <https://doi.org/10.1080/10503307.2016.1259533>
- De Witte, N. A. J., Carlbring, P., Etzelmueller, A., Nordgreen, T., Karekla, M., Haddouk, L., Belmont, A., Øverland, S., Abi-Habib, R., Bernaerts, S., Brugnera, A., Compare, A., Duque, A., Ebert, D. D., Eimontas, J., Kassianos, A. P., Salgado, J., Schwerdtfeger, A., Tohme, P., Van Assche, E., & Van Daele, T. (2021). Online consultations in mental healthcare during the COVID-19 outbreak: An international survey study on professionals' motivations and perceived barriers. *Internet Interventions*, 25. <https://doi.org/10.1016/j.invent.2021.100405>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Dowling, M., & Rickwood, D. (2016). Exploring hope and expectations in the youth mental health online counselling environment. *Computers in Human Behavior*, 55, 62–68. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.08.009>
- Fortney, J. C., Bauer, A. M., Cerimele, J. M., Pyne, J. M., Pfeiffer, P., Heagerty, P. J., Hawrilenko, M., Zielinski, M. J., Kaysen, D., Bowen, D. J., Moore, D. L., Ferro, L., Metzger, K., Shushan, S., Hafer, E., Nolan, J. P., Dalack, G. W., & Unützer, J. (2021). Comparison of teleintegrated care and telereferral care for treating complex psychiatric disorders in primary care: A pragmatic randomized comparative effectiveness trial. *JAMA Psychiatry*, 78(11), 1189–1199. <https://doi.org/10.1001/jamapsychiatry.2021.2318>

- Gading, I. K., Sudarma, I. K., Lestari, L. P. S., Rismawan, K. S. G., Putri, D. A. W. M., Dewi, D. A., & Lyesmaya, D. (2025). Developing a technology-enhanced digital counseling model to improve students' learning comfort and happiness. *Journal of Educational Technology and Learning Creativity*.
- Gewalt, S. C., Berger, S., Krisam, R., & Breuer, M. (2022). Effects of the COVID-19 pandemic on university students' physical health, mental health and learning: A cross-sectional study including 917 students from eight universities in Germany. *PLoS ONE*, 17(8). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0273928>
- Gibson, K., Cartwright, C., Kerrisk, K., Campbell, J., & Seymour, F. (2016). What young people want: A qualitative study of adolescents' priorities for engagement across psychological services. *Journal of Child and Family Studies*, 25(4), 1057–1065. <https://doi.org/10.1007/s10826-015-0292-6>
- Glasheen, K. J., Shochet, I., & Campbell, M. A. (2016). Online counselling in secondary schools: Would students seek help by this medium? *British Journal of Guidance and Counselling*, 44(1), 108–122. <https://doi.org/10.1080/03069885.2015.1017805>
- Hames, J. L., Bell, D. J., Perez-Lima, L. M., Holm-Denoma, J. M., Rooney, T., Charles, N. E., Thompson, S. M., Mehlenbeck, R. S., Tawfik, S. H., Fondacaro, K. M., Simmons, K. T., & Hoerstring, R. C. (2020). Navigating uncharted waters: Considerations for training clinics in the rapid transition to telepsychology and telesupervision during COVID-19. *Journal of Psychotherapy Integration*, 30(2), 348–365. <https://doi.org/10.1037/int0000224>
- Hanley, T. (2021). Researching online counselling and psychotherapy: The past, the present and the future. *Counselling and Psychotherapy Research*, 21(3), 493–497. <https://doi.org/10.1002/capr.12385>
- Jobes, D. A., Crumlish, J. A., & Evans, A. D. (2020). The COVID-19 pandemic and treating suicidal risk: The telepsychotherapy use of CAMS. *Journal of Psychotherapy Integration*, 30(2), 226–237. <https://doi.org/10.1037/int0000208>
- Khan, S., Shapka, J. D., & Domene, J. F. (2022). Counsellors' experiences of online therapy. *British Journal of Guidance and Counselling*, 50(1), 43–65. <https://doi.org/10.1080/03069885.2021.1885009>
- Lazuras, L., & Dokou, A. (2016). Mental health professionals' acceptance of online counseling. *Technology in Society*, 44, 10–14. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2015.11.002>
- Lee, E. B., Haeger, J. A., Levin, M. E., Ong, C. W., & Twohig, M. P. (2018). Telepsychotherapy for trichotillomania: A randomized controlled trial of ACT enhanced behavior therapy. *Journal of Obsessive-Compulsive and Related Disorders*, 18, 106–115. <https://doi.org/10.1016/j.jocrd.2018.04.003>
- Lestari, R., & Setyawan, F. E. B. (2021). Mental health policy: Protecting community mental health during the COVID-19 pandemic. *Journal of Public Health Research*.
- Levin, M. E., Hayes, S. C., Pistorello, J., & Seeley, J. R. (2016). Web-based self-help for preventing mental health problems in universities: Comparing acceptance and commitment training to mental health education. *Journal of Clinical Psychology*, 72(3), 207–225. <https://doi.org/10.1002/jclp.22254>
- Lin, T., Stone, S. J., Heckman, T. G., & Anderson, T. (2021). Zoom-in to zone-out: Therapists report less therapeutic skill in telepsychology versus face-to-face therapy during the COVID-19 pandemic. *Psychotherapy*, 58(4), 449–459. <https://doi.org/10.1037/pst0000398>
- Liu, J., & Gao, L. (2021). Analysis of topics and characteristics of user reviews on different online psychological counseling methods. *International Journal of Medical Informatics*, 147. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2020.104367>
- Madigan, S., Racine, N., Cooke, J. E., & Korczak, D. J. (2020). COVID-19 and telemental health: Benefits, challenges, and future directions. *Canadian Psychology*, 62(1), 5–11. <https://doi.org/10.1037/cap0000259>

- Mashudi, E. A., Nuroniah, P., Fatihatusyidah, F., Tristyanto, B., & Nurmalasari, Y. (2023). The use of chatbot systems in online counseling services: A bibliometric mapping. *Journal of Engineering Science and Technology*.
- McClellan, M. J., Osbaldiston, R., Wu, R., Yeager, R., Monroe, A. D., McQueen, T., & Dunlap, M. H. (2021). The effectiveness of telepsychology with veterans: A meta-analysis of services delivered by videoconference and phone. *Psychological Services*, 19(2), 294–304. <https://doi.org/10.1037/ser0000522>
- McCord, C., Bernhard, P., Walsh, M., Rosner, C., & Console, K. (2020). A consolidated model for telepsychology practice. *Journal of Clinical Psychology*, 76(6), 1060–1082. <https://doi.org/10.1002/jclp.22954>
- Navarro, P., Bambling, M., Sheffield, J., & Edirippulige, S. (2019). Exploring young people's perceptions of the effectiveness of text-based online counseling: Mixed methods pilot study. *JMIR Mental Health*, 6(7). <https://doi.org/10.2196/13152>
- Permana, A. A. J., Sudarma, M., Sukarsa, I. M., & Hartati, R. S. (2025). Development of a life story-based digital counselling model to detect student depression using LSTM. *International Journal on Informatics Visualization*.
- Pierce, B. S., Perrin, P. B., & McDonald, S. D. (2020). Demographic, organizational, and clinical practice predictors of U.S. psychologists' use of telepsychology. *Professional Psychology: Research and Practice*, 51(2), 184–193. <https://doi.org/10.1037/pro0000267>
- Pierce, B. S., Perrin, P. B., Tyler, C. M., McKee, G. B., & Watson, J. D. (2021). The COVID-19 telepsychology revolution: A national study of pandemic-based changes in U.S. mental health care delivery. *American Psychologist*, 76(1), 14–25. <https://doi.org/10.1037/amp0000722>
- Prescott, J., Hanley, T., & Ujhelyi Gomez, K. (2019). Why do young people use online forums for mental health and emotional support? Benefits and challenges. *British Journal of Guidance and Counselling*, 47(3), 317–327. <https://doi.org/10.1080/03069885.2019.1619169>
- Prescott, J., Hanley, T., & Ujhelyi, K. (2017). Peer communication in online mental health forums for young people: Directional and nondirectional support. *JMIR Mental Health*, 4(3). <https://doi.org/10.2196/mental.6921>
- Putri, T. H., Priyono, D., & Fitrianingrum, I. (2022). Coping strategies among Indonesian college students during the COVID-19 pandemic. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*.
- Ravindran, S., Lekshmi P., N., Channaveerachari, N. K., Seshadri, S. P., Kasi, S., Manikappa, S. K., Cherian, A. V., Palanimuthu T, S., Sudhir, P., Govindan, R., B. R., P., Christopher, A. D., & George, S. (2020). Crossing barriers: Role of a tele-outreach program addressing psychosocial needs in the midst of COVID-19 pandemic. *Asian Journal of Psychiatry*, 53. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102351>
- Richards, D., Duffy, D., Blackburn, B., Earley, C., Enrique, A., Palacios, J., Franklin, M., Clarke, G., Sollesse, S., Connell, S., & Timulak, L. (2018). Digital IAPT: The effectiveness and cost-effectiveness of internet-delivered interventions for depression and anxiety disorders in the Improving Access to Psychological Therapies programme: Study protocol for a randomised control trial. *BMC Psychiatry*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12888-018-1639-5>
- Rickwood, D., Webb, M., Kennedy, V., & Telford, N. (2016). Who are the young people choosing web-based mental health support? Findings from the implementation of Australia's national web-based youth mental health service, eheadsapce. *JMIR Mental Health*, 3(3). <https://doi.org/10.2196/mental.5988>
- Saladino, V., Algeri, D., & Auriemma, V. (2020). The psychological and social impact of Covid-19: New perspectives of well-being. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.577684>
- Sampaio, M., Navarro Haro, M. V., De Sousa, B., Vieira Melo, W., & Hoffman, H. G. (2021). Therapists make the switch to telepsychology to safely continue treating their patients during

- the COVID-19 pandemic: Virtual reality telepsychology may be next. *Frontiers in Virtual Reality*, 1. <https://doi.org/10.3389/frvir.2020.576421>
- Saravanan, C., Mahmoud, I., Elshami, W., & Taha, M. H. (2020). Knowledge, anxiety, fear, and psychological distress about COVID-19 among university students in the United Arab Emirates. *Frontiers in Psychiatry*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2020.582189>
- Simpson, S., Richardson, L., Pietrabissa, G., Castelnuovo, G., & Reid, C. (2021). Videotherapy and therapeutic alliance in the age of COVID-19. *Clinical Psychology and Psychotherapy*, 28(2), 409–421. <https://doi.org/10.1002/cpp.2521>
- Varker, T., Brand, R. M., Ward, J., Terhaag, S., & Phelps, A. (2019). Efficacy of synchronous telepsychology interventions for people with anxiety, depression, posttraumatic stress disorder, and adjustment disorder: A rapid evidence assessment. *Psychological Services*, 16(4), 621–635. <https://doi.org/10.1037/ser0000239>
- Viskovich, S., & Pakenham, K. I. (2018). Pilot evaluation of a web-based acceptance and commitment therapy program to promote mental health skills in university students. *Journal of Clinical Psychology*, 74(12), 2047–2069. <https://doi.org/10.1002/jclp.22656>
- Viskovich, S., & Pakenham, K. I. (2020). Randomized controlled trial of a web-based acceptance and commitment therapy (ACT) program to promote mental health in university students. *Journal of Clinical Psychology*, 76(6), 929–951. <https://doi.org/10.1002/jclp.22848>
- Wang, Z.-H., Yang, H.-L., Yang, Y.-Q., Liu, D., Li, Z.-H., Zhang, X.-R., Zhang, Y.-J., Shen, D., Chen, P.-L., Song, W.-Q., Wang, X.-M., Wu, X.-B., Yang, X.-F., & Mao, C. (2020). Prevalence of anxiety and depression symptom, and the demands for psychological knowledge and interventions in college students during COVID-19 epidemic: A large cross-sectional study. *Journal of Affective Disorders*, 275, 188–193. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.06.034>
- Westerhof, G. J., Lamers, S. M. A., Postel, M. G., & Bohlmeijer, E. T. (2019). Online therapy for depressive symptoms: An evaluation of counselor-led and peer-supported life review therapy. *Gerontologist*, 59(1), 135–146. <https://doi.org/10.1093/geront/gnx140>
- Wong, K. P., Bonn, G., Tam, C. L., & Wong, C. P. (2018). Preferences for online and/or face-to-face counseling among university students in Malaysia. *Frontiers in Psychology*, 9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00064>
- Zagorscak, P., Heinrich, M., Sommer, D., Wagner, B., & Knaevelsrud, C. (2018). Benefits of individualized feedback in internet-based interventions for depression: A randomized controlled trial. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 87(1), 32–45. <https://doi.org/10.1159/000481515>